

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode Tahun 2015-2018)**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program  
Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Mia Meilina**

**111528089**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**Februari 2020**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR),  
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN KONEKSI POLITIK  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode Tahun 2015-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**MIA MEILINA**

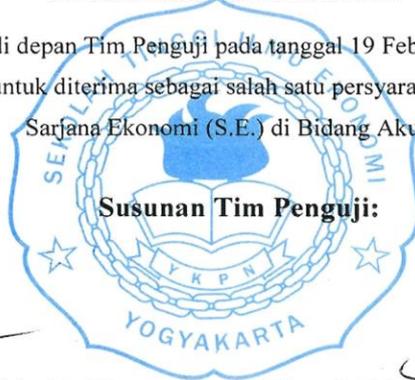
**No Induk Mahasiswa: 111528089**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 19 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing

Triciptaningsih, SE., MM., Ak., CA.



Penguji

Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.

Yogyakarta, 19 Februari 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menambah satu variabel yaitu koneksi politik sebagai variabel kategori (*dummy*). Peneliti menggunakan data sekunder dengan mengambil perusahaan yang bergerak di bidang properti, real estate, dan konstruksi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun dari 2016 sampai 2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05). Kemudian Karakteristik Perusahaan (yang diprosikan dengan variabel *sales growth*) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t dan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} = \alpha$  (0,05). Sedangkan Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t dan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} = \alpha$  (0,05).

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), karakteristik perusahaan, dan koneksi politik, Penghindaran pajak

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

*This research aimed at observing the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Company Characteristics on Tax Avoidance. This study employed purposive sampling method by adding one variable namely political connections as a variable category (dummy). Researchers used secondary data by taking companies engaged in property, real estate, and listing construction on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 4 years from 2016 to 2019. The analytical tool used in this study was multiple linear regression.*

*Based on the analysis that has been done, the results of this study indicate that Corporate Social Responsibility (CSR) has a negative effect on tax avoidance. This is evidenced by the  $t$  test which shows that the value of  $\text{sig} > \alpha (0.05)$ . Then the Company Characteristics (which is proxied by variaellsales growth) have a positive effect on tax avoidance. This is evidenced by the  $t$  test and the test results show that the value of  $\text{sig} = \alpha (0.05)$ . While political connections have a positive effect on tax avoidance. This is evidenced by the  $t$  test and the test results show that the value of  $\text{sig} = \alpha (0.05)$ .*

*Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), company characteristics, and political connections, tax avoidance*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia ialah salah satu kategori negara berkembang. Negara berkembang merupakan negara yang mempunyai pendapatan rendah, infrastruktur yang masih tertinggal, dan indikator berkembangnya manusia menduduki dibawah normalnya standar secara universal. Sebuah negara berkembang dapat diartikan juga sebagai negara yang sedang membangun negaranya, baik dari segi infrastruktur, perekonomian, maupun kesejahteraan masyarakatnya. Usaha yang digunakan untuk membangun negara tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sektor, yaitu sektor internal dan sektor eksternal. Negara berkembang dapat diartikan pula sebagai negara yang sedang melakukan pembangunan, proses menuju keadaan yang dianggap lebih baik dalam pengembangan dan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memanfaatkan SDA dan SDM lewat rangkaian berinvestasi yang memiliki dukungan awalan dana yang besar merupakan hakikat dari suatu pembangunan. Sumber devisa pembangunan didapatkan dari beberapa sumber, pemerintah dan swasta, baik dari luar maupun dalam negeri. Pajak merupakan suatu sumber dana yang berasal dari dalam negeri.

Menurut Arum (2012) sektor internal dan eksternal merupakan sumber dari suatu penerimaan negara. Pajak ialah satu diantara awal yang diterima suatu negara dari sektor internal. Dalam Undang-undang RI No. 5 tahun 2008 yang telah diperbaharui dalam Undang-undang RI No. 16 tahun 2009, “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Dalam pembayar pajak menjadi penting untuk seluruh warga negara untuk menyelesaikan suatu permasalahan di berbagai unit sosial kemasyarakatan serta lingkungan sehingga perilaku penghindaran pajak mestinya tidak dilakukan oleh warga negara. Permasalahan tersebut membuat pemerintah harus memutar otak untuk melakukan usaha, agar warga negara tidak berat dalam pembayaran pajak dan tidak mencoba untuk melakukan penghindaran pajak atau kecurangan dalam perpajakan.

Usaha yang diberikan oleh pemerintah seperti yang telah diterapkan sebelumnya seperti menurunkan tarif pajak badan merupakan upaya yang di berikan untuk memfasilitasi di bidang perpajakan, dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (1) huruf b yang berisi tarif pajak bagi bentuk usaha tetap dan wajib pajak badan dalam negeri adalah sebesar *twenty eight percent* (28%). Kemudian sejak tahun 2010 diubah dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2) huruf a yang berisintarif pajak penghasilan wajib pajak badan adalah sebesar *twenty five percent* (25%). Selain upaya tersebut, Indonesia telah melakukan pergantian sistem pemungutan pajaknya dari *official assessment* (besarnya pajak yang dikenakan dihitung oleh petugas pajak) atau *self assessment* (besaran pajak terutang dilakukan oleh wajib pajak itu secara mandiri atau sistem) sehingga yang bekewajiban membayar pajaknya memiliki peranan dalam penuntasan pajak dimulai dalam perhitungan pembayaran, sampai pelaporan pajaknya.

Dalam peraturan tersebut merupakan salah satu upaya dalam perpajakan yang dibuat oleh perusahaan sebagai pertanggung jawaban perusahaan (CSR). Menurut Natalia (2018) *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah pemberian kontribusi suatu perusahaan yang dilanjutkan untuk berkomitmen kepada masyarakat luas ataupun komunitas setempat dari pengembangan ekonomi. Pada prinsipnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu keterikatan berkelanjutan kepada masyarakat dari perusahaan dalam bentuk pertanggung jawaban secara ekologis, sosial, dan ekonomi, serta para *stakeholder* (seseorang yang memiliki kepentingan) dalam (Melati, 2016). Hal ini membuat wajib pajak atau perusahaan membutuhkan *tax planning* atau perencanaan pajak yang akurat sehingga perusahaan dalam pembayaran pajaknya dapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hal ini membuat wajib pajak meminimumkan jumlah pajak yang seharusnya dibayar agar meringankan kewajiban ketika pembayaran pajak. Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan penghindaran pajak masih belum nyata terlihat. Maka dari itu akan diselidiki keterkaitan antara *Corporate Social Responsibility* dengan penghindaran pajak. Teori mengenai *Corporate Social Responsibility* dan penghindaran pajak

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggambarkan saling berhubungannya kedua konsep ini. *Corporate Social Responsibility* ialah bentuk pertanggung jawaban perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan yang ada. Bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan ini ditunjukkan dari pemangku kepentingan lewat pemerintah yaitu pajak, sehingga keputusan perusahaan menghindari pajak juga dipengaruhi oleh keputusan melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Aditya (2017) mempunyai pendapat bahwa *Corporate Social Responsibility* sebuah perusahaan memiliki cakupan beberapa tugas yang terdiri dari tanggung jawab hukum, etika, dan ekonomi. Kelemahan *Corporate Social Responsibility* ketika diabaikannya dasar aspek kontribusi ekonomi terhadap masyarakat oleh suatu perusahaan, dapat dipastikan *Corporate Social Responsibility* dan penghindaran pajak tidak terpisahkan. Kaitannya *Corporate Social Responsibility* dengan penghindaran pajak diperkuat dengan adanya tujuan utama perusahaan yaitu mencari laba (Watson, 2014).

Selain CSR, terdapat aspek lain yang mempengaruhi perusahaan dalam menghindari pajaknya yaitu karakteristik suatu perusahaan. Karakteristik Perusahaan dapat mempengaruhi aktifitas penghindaran pajak sebagai pengukuran karakteristik perusahaan dan dapat mendeteksi adanya penghindaran pajak. Penghindaran pajak memang sudah marak dilakukan di perusahaan besar seluruh dunia. Dimulai dari perusahaan manufaktur, jasa, pertambangan dan lain-lain. Penghindaran pajak juga didukung dengan adanya kecepatan pertukaran informasi di era digital (Yee, 2018). Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai modal, akan mendapatkan laba sebelum pajak yang relatif lebih rendah dari pada perusahaan yang lebih memilih mendanai kegiatan operasionalnya dengan menerbitkan kertas berharga seperti saham. Besarnya perusahaan yang dapat memberikan indikasi bahwa transaksi yang dilakukan menjadi lebih kompleks (Wilson, 2009). Ketika melakukan hal tersebut kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan merupakan keputusan yang telah disepakati sebelumnya. Dalam penerapannya kebijakan peraturan perusahaan untuk tidak berhutang lebih dari nominal yang disarankan atau kebijakan rapat pemimpin perusahaan atas pembatasan dan dampak risiko perusahaan berhutang untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan yang diambil perusahaan tergantung dari perusahaan itu sendiri apabila akan melakukan suatu penghindaran pajak pasti akan berhutang dengan konsekuensi dapat membayar apabila tidak dapat membayar perusahaan pasti akan memilih untuk penerbitan saham.

Selain dua faktor sebelumnya, penghindaran pajak dipengaruhi juga oleh koneksi politik. Menurut Calvin (2015) perusahaan sering sekali mencari cara dalam menyusun strategi bisnisnya, pemanfaatan peluang di lingkungan bisnis salah satunya dengan melakukan koneksi politik. Perusahaan biasanya menjalin suatu hubungan tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk menguntungkan kedua belah pihak. Ketika terdapat oknum dibidang politik ikut serta mengambil andil dalam perusahaan hal ini membuat setiap keputusan yang akan diambil oleh manajer dapat memberikan pengaruh cukup besar karena secara tidak langsung manajer melihat dua sisi yang saling berkaitan yaitu melihat dari sisi politik dan sisi bisnis. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dalam dunia bisnis apabila kondisi politik yang berjalan dengan stabil.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Stella (2015), apabila di suatu perusahaan terdapat orang yang memiliki total hak suara paling tidak 10 persen sebagai pemegang saham utama maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki koneksi politik. Pemerintah yang mempunyai perusahaan memiliki cara ketika melakukan penekanan pajak yang terutang yaitu dengan meningkatkan kinerja sebuah perusahaan berbentuk pengembalian investasi atas perusahaan tersebut (Handayani, 2013). Zhang (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai koneksi politik meyakini bahwa hal tersebut dapat menjadi perlindungan perusahaan dari risiko deteksi dan meminimalkan biaya yang timbul dari tindakan suatu penghindaran pajak. Perusahaan dengan kepemilikan atas pemerintah yang berperan sebagai principal yaitu BUMN atau BUMD dianggap sebagai perusahaan yang mematuhi peraturan dalam hal perpajakan, karena nama yang dipegang sebagai Badan Usaha Milik Negara mencerminkan sikap yang patuh terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditentukan dan tidak akan menyalahgunakan kekuasaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak yang akan mencoreng nama lembaga pemerintah. Dalam menilai keberadaan koneksi politik dalam suatu perusahaan apabila terdapat kepemilikan langsung oleh seseorang yang memiliki jabatan di pemerintahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian mengenai penghindaran pajak sebab penghindaran dalam hal pajak secara ilmiah masih menarik untuk diteliti dan beragam hasil yang didapat dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK”.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini ialah menguji hubungan sebab dan akibat yang dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas atau independen yakni *Corporate Social Responsibility* (CSR), karakteristik perusahaan (yang diproksikan dengan variabel *sales growth*), dan koneksi politik terhadap variabel terikat atau dependen yakni penghindaran pajak. Sasaran dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak dalam bidang real estate, konstruksi, dan properti yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI.

### Sampel dan Teknik Pemilihan Sampel

Penelitian ini menerapkan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel yang informasinya telah tersedia (tidak acak) sejalan dengan tujuan penelitian disebut metode *purposive sampling* (Zuesty, 2016). Metode *purposive sampling* dalam pemilihan atau penentuan sampelnya didasarkan pada karakteristik yang telah ditentukan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang tidak disediakan secara langsung. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan konstruksi, real estate, dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Metode Pengumpulan Data

Dalam perolehan data dalam penelitian ini, data sekunder digunakan oleh peneliti. Data sekunder terkait masalah untuk diteliti oleh peneliti memperoleh data melalui media, majalah dan buku, basis data, ikhtisar statistika, laporan keuangan perusahaan, dan publikasi pemerintah. Penggunaan laporan keuangan yang disajikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat), dan variabel *dummy* (kategori). *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan) digunakan sebagai variabel independen, koneksi politik sebagai variabel *dummy* atau variabel bebas. Sedangkan penghindaran pajak sebagai variabel independen.

## Instrumen Penelitian

Penulis memilih instrumen mengambil data secara langsung di laporan keuangan perusahaan properti, real estate, dan properti yang telah di audit dan di publish dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel diambil dari perusahaan yang bergerak dalam bidang real estate, konstruksi, dan properti yang terdapat di BEI atau Bursa Efek Indonesia.
- b. Mempunyai data laporan keuangan pada tahun 2016-2019 yang disediakan dalam mata uang rupiah (Rp) dan memakai pelaporan akhir periode per 31 Desember.
- c. Tidak mengalami *pre-tax income* negatif atau *loss* (kerugian) pada tahun 2015-2018. Dan mempunyai kadar *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang kurang dari 1 ( $CETR < 1$ ).

## Uji Normalitas

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji normalitas memiliki tujuan dalam melakukan pengujian didalam model regresi, variabel residual memiliki pendistribusian secara normal. Terdapat 2 cara yang mendeteksi dengan memberikan analisis uji statistik dan grafik atau apakah selisih antara nilai duga (*predicted value*) dengan nilai pengamatan sebenarnya apabila data berdistribusi normal (Gilang, 2019). Uji statistik normalitas dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan *Chi-Square* atau *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig lebih dari  $\alpha$  0,05.

## Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas yang dipergunakan ditunjukkan apakah ada pemodelan regresi yang bisa ditemukan ketika mencari hubungan yang saling terkait diantara variabel (Gilang, 2019). Multikolinieritas ialah keadaan dimana variabel bebas berada antara satu variabel dengan yang lainnya. Pemodelan regresi yang membaik sebaiknya tidak terdapat hubungan timbal balik diantara variabel bebas.

## Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi untuk melakukan pengujian di dalam model regresi linier ditemukan hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi akan terlihat sebab terdapat pengamatan secara berturut-turut dalam waktu yang lama dan saling terkait satu sama lain

## Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas uji glejser yang diujikan dalam penelitian ini. Gilang (2019) di dalam penelitian dengan menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual.

## Metode Analisis Data

### Uji Hipotesis

Prasyarat digunakannya pengujian analisis regresi berganda (*multiple regression*) adalah diberlakukannya uji asumsi klasik, agar dapat dipastikan data penelitian ini penafsiran koefisien regresinya efisien, valid, konsisten, dan tidak bias (Gilang, 2019). Uji regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena regresi linear berganda sangat tepat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selain regresi linier berganda, penelitian ini juga menggunakan regresi kategori (*dummy*). Untuk mengkuantitatifkan atribut variabel kualitatif diperlukan variabel dummy dengan nilai 1 dan 0 (Algifari, 2013, p. 268).

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gilang (2019) memaparkan pada koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model menerangkan variabel bebas atau dependen. Antara satu dan nol yang kecil sehingga variabel bebas atau independen telah memberikan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan suatu variabel terkait atau dependen disebut nilai koefisien determinasi.

## Uji Nilai F (Uji Simultan)

Dalam menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik F dilaksanakan dengan digunakannya signifikansi level 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Dalam uji F ini dijabarkan kriteria penolakan atau penerimaan atau hipotesis adalah apabila nilai  $F > 4.00$  dan nilai signifikan  $\leq 0.05$ , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

## Uji Nilai T (Uji Parsial)

Dalam penggunaan uji t dengan menggunakan significance level 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Selain itu terdapat penolakan atau penerimaan hipotesis jika nilai signifikan  $\leq 0.05$  maka hipotesis  $H_a$  diterima (koefisien regresi signifikan) dan sebaliknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, properti, dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun dari 2015 sampai 2018. Laporan keuangan yang telah diaudit adalah data yang dianalisis oleh peneliti. Berikut kriteria dalam menentukan sampel yang telah ditentukan oleh penelitian ini, sampel yang berhasil dipilih dengan metode tidak acak atau sudah tersedia atau sering disebut dengan *purposive sampling* dengan kriteria untuk diolah.

### Uji Asumsi Klasik

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,142 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas *Kolmogoroc-smirnov* berdistribusi normal dan persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

## Uji Multikolinieritas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini pada *Variance Inflation Factor* atau VIP yang terdapat di angka satu hingga sepuluh CSR, *sales growth*, dan koneksi politik nilai yang termiliki sebesar 1,042, 1,012, dan 1,029. Nilai suatu *Tolerance* dalam keseluruhan variabel lebih dari 0,10 yaitu CSR, *sales growth*, dan koneksi politik yang telah termilikinya nilai yang termiliki sebesar 0,960, 0,988, dan 0,972. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak adanya masalah multikolonieritas yang ditunjukkan dalam penelitian ini.

## Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil penelitian timbul penyebaran titik dengan baik diantara 0 di Y. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadinya heteroskedastisitas yang berada dalam regresi ini.

## Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengolahan SPSS bahwa nilai Durbin-Watson menunjukkan angka 1,838 signifikansi pada angka 0,05. Menunjukkan hasil  $DW > DU = 1,838 > 1,7798$  bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan  $(4-DW) > DU = 2,162 > 1,7798$  yang memberi tahu tidak adanya autokorelasi yang negatif. Sehingga dapat disimpulkan autokorelasi tidak terjadi.

## Metode Analisis Data

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Analisis Regresi Berganda

Hasil yang diperoleh dari pengolahan SPSS adalah persamaan analisis regresi berganda, yaitu:

$$\text{CETR} = 0,236 + 0,002\text{CSR} - 0,081\text{SALES\_G} + 0,222 \text{KOPOL}$$

## Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Dalam pengujian melalui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan angka 0,127. Dapat dikatakan bahwa 12,7% praktik dalam menghindari pajak yang dapat menjelaskan dampak dari CSR, *sales growth*, dan koneksi politik. Sedangkan 87,3% (100% - 12,7%) yang merupakan variabel diluar penelitian.

## Uji Statistik F

Dalam hasil perhitungan SPSS ditunjukkan pada nilai F yang dihitung menunjukkan angka 8,693 dengan menunjukkan probabilitas 0,000, karena nilai probabilitasnya < 0,05 regresi yang dipakai dalam membuat pertimbangan menghindaran pajak atau dijabarkan bahwa CSR, *sales growth*, dan koneksi politik memiliki pengaruh dalam penghidaraan pajak yang bersamaan.

## Uji Statistik t

Dalam pengujian parsial (uji t), nilai t tabel ditentukan berdasarkan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Dapat diperoleh dari nilai t tabel variabel CSR adalah 0,052 namun nilai sig lebih dari 0,958 sehingga CSR berpengaruh negatif. Sedangkan variabel *sales growth* nilai t -1,979 dan sig 0,050 maka *sales growth* memiliki pengaruh positif dan pada variabel koneksi politik nilai t 4,687 dan sig 0,000 maka koneksi politik memiliki pengaruh yang positif.

## SIMPULAN DAN SARAN

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Simpulan

Dapat ditarik kesimpulan dari pengumpulan data dan penggunaan regresi berganda dalam pengujiannya, dan yang telah dibahas dibagian sebelumnya, maka:

1. Berlandaskan hasil penjabaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) tiada pengaruh ketika perusahaan menghindari pajak. Penelitian ini sesuai dengan Wijayanti (2016), Nancy (2018), Dio (2015), Putu Sukma (2017), Aditya (2017), Gilang (2019), dan Natalia (2018).
2. Berlandaskan hasil penjabaran *sales growth* memiliki pengaruh yang signifikan dengan perusahaan yang menghindari pajak. Penelitian ini sesuai dengan Calvin (2015) dan Judi (2014).
3. Berlandaskan hasil penjabaran koneksi politik memiliki pengaruh positif secara signifikan dengan penghindaran pajak. Penelitian ini sesuai dengan Chansong (2014), Darminto (2012), Stella (2014), dan Agung (2017).

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis memiliki saran penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan kriteria penentuan sampel yang akan diteliti.
2. Menambah perusahaan yang akan diteliti, misalnya : seluruh perusahaan keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel yang terkait dengan praktik perusahaan menghindari pajak seperti biaya utang.

## DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2013. *Statistika Induktif*: untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Algifari. 2013. *Statistik Deskriptif*: untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Dwiatmono, Saktiawan. 2018. *Pengaruh Tax Amnesty, Sanksi Pajak, dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*: Studi Empiris pada Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman. *Skripsi*. Program Sarjana S-1 Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Puspa, Arum. 2012. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Pekerjaan Bebas: Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Diponegoro. Semarang.*

<https://www.kemenkeu.go.id/rapbn2019>

Hijriani, Annisa. 2015. *Pengaruh Koneksi Politik, Dewan Komisaris, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak: Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Muhammadiyah Malang.*

Ayu, Gusti. 2017. *Pengaruh CORPORATE GOVERNANCE, Koneksi Politik, dan LEVERAGE terhadap Penghindaran Pajak: Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama 2011-2015. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2028-2054, 2017.*

Ursula, Natalia. 2018. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak: Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung, 5(1):97-112, 2018.*

Puspita, Deanna. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak: Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Program Sarjana S-1 STIE Trisakti. Jakarta.*

Agung, Aditya. 2017. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Pancasakti. Bekasi.*

<https://www.cnnindonesia.com/tag/penghindaran-pajak>

Swingly, Calvin. 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Udayana. Bali.*

Butje, Stella. 2015. *Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance: Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Pamulang, Banten.*

Hwan, Chansong. 2014. *Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Tehupuring, Ronald. 2016. *Pengaruh Koneksi Politik dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak: Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2014*. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Ferdiawan, Yopi. 2017. *Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Marfu'ah, Laila. 2015. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ayu, Ida. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017*. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Udayana. Bali.
- Zahra, Fatimatus. 2017. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ridho, Muhammad. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance): Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Erlangga, Dio. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Perencanaan Pajak Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2014*. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Andriyan, Gilang. 2019. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Lampung.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Anita, Wijayanti. 2016. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak*. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Seprini. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tindakan Pajak Agresif: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2011-2013*. *JOM Fekon*, Volume 3, No 1.
- Amelia, Nancyy. 2018. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Governance Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016*. Skripsi. Program S-1 Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Latifah, Nofia. 2018. *Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 -2016*. Skripsi. Program S-1 Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Pradipta, Dyah. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 -2013*. Skripsi. Program S-1 Universitas Trisakti. Jakarta
- Hidayat, Agus. 2018. *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18-3, Halaman 2115-21142.
- Budiman, Judi. 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Skripsi. Program S-1 Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Prasetyo, Agung. 2017. *Koneksi Politik dan Aggresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia*. Skripsi. Program S-1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Agung, Bayu. 2016. *Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness*. Skripsi. Program S-1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rumiyati. 2016. *Koneksi Politik, Manajemen Laba, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia*. Skripsi. Program S-1 Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.